

Submitted: Mei	Revised: Juni	Accepted: Juli
----------------	---------------	----------------

Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk dan Jumlah Industri Terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Provinsi Jambi

Jingga Pratiwi

Correspondent Author: kimj61173@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Jambi

Abstrak Pendapatan Asli Daerah (PAD) terutama berasal dari pajak daerah, yang berperan penting dalam mendukung pembangunan serta pelayanan publik. Walaupun jumlah penduduk dan jumlah industri di Provinsi Jambi terus meningkat, penerimaan pajak daerah tetap mengalami fluktuasi. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh jumlah penduduk dan jumlah industri terhadap penerimaan pajak daerah pada periode 2015–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda, uji F, uji t, serta koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, jumlah penduduk dan industri memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah. Namun, secara parsial, jumlah penduduk tidak menunjukkan pengaruh signifikan, sementara jumlah industri memiliki pengaruh positif dan signifikan. Nilai R^2 sebesar 0,835 menunjukkan bahwa industri memiliki peran lebih dominan dalam meningkatkan penerimaan pajak daerah.

Kata kunci: Jumlah Penduduk, Jumlah Industri, Penerimaan Pajak Daerah

Abstract: Regional Original Income (PAD) is primarily derived from regional taxes, which play a vital role in supporting development and public services. Although the population and number of industries in Jambi Province continue to increase, regional tax revenues continue to fluctuate. This study aims to assess the influence of population and industry on regional tax revenues in the 2015–2024 period. The data used are secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) and were analyzed using multiple linear regression, F-test, t-test, and coefficient of determination (R^2). The results show that simultaneously, population and industry have a significant influence on regional tax revenues. However, partially, population does not show a significant influence, while the number of industries has a positive and significant influence. The R^2 value of 0.835 indicates that industry has a more dominant role in increasing regional tax revenues.

Keywords: Population, Number Of Industries, Regional Tax Revenue

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi daerah merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu penopangnya adalah penerimaan pajak daerah, yang dalam kerangka otonomi daerah dianggap sebagai kewajiban masyarakat kepada negara, dengan hasilnya dialokasikan untuk membiayai berbagai program pembangunan dan kegiatan pemerintahan. Sebagai sumber utama Pendapatan Asli Daerah (PAD), efektivitas dan optimalisasi penerimaan pajak sangat menentukan kapasitas fiskal suatu daerah. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan daerah tidak hanya bergantung pada potensi sumber daya alam dan manusia, tetapi juga pada kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola sistem perpajakan secara adil, transparan, dan berkelanjutan (Lestari, 2017). Bahwa

Indonesia, sebagai negara yang sedang berkembang dengan pertumbuhan populasi yang cepat, dapat menghadapi kendala dalam proses pembangunan (Rahmatullah & Inanna, 2023).

Menurut (Rahayu, 2018) jumlah penduduk mencakup seluruh individu yang menetap di suatu wilayah pada periode tertentu, umumnya diukur melalui sensus atau data kependudukan resmi. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki koefisien sebesar 0,231, artinya setiap peningkatan jumlah penduduk sebesar 1% berpotensi meningkatkan penerimaan pajak daerah sebesar 0,231%, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Meskipun hubungan ini bersifat positif, uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa pengaruh jumlah penduduk terhadap penerimaan pajak daerah tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk tidak secara otomatis meningkatkan penerimaan pajak daerah apabila tidak diiringi dengan peningkatan kualitas dan produktivitas penduduk sebagai wajib pajak. (Mongdong et al., 2018).

Menurut (Arifin et al., 2018) Penduduk berperan penting dalam menggerakkan dan mengoptimalkan berbagai aktivitas ekonomi di masyarakat. Sementara itu, sektor industri juga berkontribusi secara langsung terhadap pendapatan daerah melalui pajak badan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, dan berbagai jenis retribusi lainnya. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut diyakini turut menentukan kinerja fiskal suatu daerah. Perda No. 3 Tahun 2024 mengatur pajak dan retribusi daerah untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Berdasarkan informasi dari (Badan Pusat Statistik, 2025), penerimaan pajak daerah di Indonesia, termasuk di Jambi, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jumlah penduduk dan jumlah industri. Menurut (Ahmad Soleh, 2012) pajak merupakan iuran wajib yang dibayarkan masyarakat kepada negara atau daerah secara memaksa, tanpa mendapatkan imbalan langsung, yang digunakan untuk membiayai kepentingan publik dan pembangunan.

Namun demikian, meskipun Provinsi Jambi memiliki potensi jumlah penduduk yang terus meningkat serta sektor industri yang relatif berkembang, realisasi penerimaan pajak daerah masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi yang tersedia dengan efektivitas pengelolaan pajak daerah. Untuk memahami fenomena tersebut secara lebih mendalam, diperlukan kajian empiris yang menguji secara kuantitatif hubungan antara jumlah penduduk, jumlah industri, dan penerimaan pajak daerah. Permasalahan ini menjadi semakin relevan untuk dikaji, terutama mengingat tren beberapa tahun terakhir yang menunjukkan dinamika pertumbuhan demografi, perkembangan sektor industri, serta fluktuasi penerimaan pajak daerah di Provinsi Jambi.

Tabel 1. Data Fenomena Perkembangan Jumlah Penduduk, Jumlah Industri, Dan Penerimaan Pajak Daerah Di Provinsi Jambi

Tahun	Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	Jumlah Industri (unit)	Penerimaan Pajak Daerah Prov Jambi (rupiah)
2022	3.363.100	26.789,00	1.780.655.105.000
2023	3.633.200	33.742,00	1.441.149.991.000
2024	3.724.300	29.407,00	1.455.271.027.000
RATA RATA	3.551.757	28.442,80	1.469.452.088.000

Sumber : Data Diolah Bps Prov Jambi, 2025

Berdasarkan Tabel 1.1 jumlah penduduk terus mengalami peningkatan, yaitu dari 3.363.100 ribu jiwa pada tahun 2022 menjadi 3.633.200 ribu jiwa di tahun 2023, dan meningkat kembali menjadi 3.724.300 ribu jiwa pada tahun 2024. Sebaliknya, jumlah industri mengalami fluktuasi, dengan 26.789 unit pada 2022, meningkat menjadi 33.742 unit pada 2023, namun menurun kembali menjadi 29.407 unit di tahun 2024. Kondisi serupa juga terjadi pada penerimaan pajak daerah, yang semula sebesar Rp1.780.655.105.000 pada tahun 2022, mengalami penurunan menjadi Rp1.441.149.991.000 di tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi Rp1.455.271.027.000 pada 2024.

Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk tidak selalu diikuti oleh kenaikan penerimaan pajak daerah. Demikian pula, jumlah industri yang mengalami fluktuasi tidak memberikan pola yang konsisten terhadap penerimaan pajak.

Kondisi tersebut menegaskan pentingnya penelitian yang mendalam mengenai hubungan antara jumlah penduduk, jumlah industri, dan penerimaan pajak daerah. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh jumlah penduduk dan jumlah industri terhadap penerimaan pajak daerah di Provinsi Jambi pada periode 2015–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan berbasis data empiris untuk pengembangan kebijakan fiskal daerah sekaligus mendukung upaya peningkatan pendapatan asli daerah secara berkelanjutan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan hubungan antarvariabel melalui analisis data secara matematis. Pendekatan ini dipilih agar kondisi nyata dapat digambarkan berdasarkan informasi kuantitatif sekaligus memberikan penjelasan ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk *time series* periode 2015–2024, bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi pemerintah daerah terkait.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk dan jumlah industri, sedangkan variabel dependennya adalah penerimaan pajak daerah. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda, yang sebelumnya diuji melalui asumsi klasik, meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, untuk memastikan validitas model. Selanjutnya, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2)

digunakan untuk menilai tingkat signifikansi dan kekuatan hubungan antarvariabel. Pengolahan data dibantu dengan perangkat lunak SPSS dan Microsoft Excel, sehingga hasil analisis dapat menjadi dasar untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh jumlah penduduk dan jumlah industri terhadap penerimaan pajak daerah di Provinsi Jambi.

Hasil

Hasil analisis data dalam penelitian ini disusun untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan jumlah industri terhadap penerimaan pajak daerah di Provinsi Jambi. Analisis dimulai dengan pemaparan data mengenai perkembangan jumlah penduduk, jumlah industri, dan penerimaan pajak daerah selama periode 2015–2024. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik, meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, untuk memastikan kelayakan model regresi yang digunakan. Setelah model dinyatakan layak, analisis dilanjutkan dengan regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran empiris hubungan antarvariabel, disertai uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2) guna menilai signifikansi serta kekuatan pengaruh masing-masing variabel.

Tabel 2. Perkembangan Jumlah Penduduk, Jumlah industri, dan Penerimaan Pajak Daerah di Provinsi Jambi (2015-2024)

Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Industri	Penerimaan Pajak Daerah Prov
			Jambi (ribu rupiah)
2015	3.402.052	17.134,20	1.241.237.022,00
2016	3.458.926	18.046,50	1.192.291.685,00
2017	3.515.017	19.562,90	1.580.533.417,00
2018	3.570.272	20.669,40	1.494.530.066,00
2019	3.624.579	21.279,70	1.345.106.684,00
2020	3.677.894	22.005,00	1.292.729.049,00
2021	3.548.228	23.768,80	1.292.729.049,00
2022	3.363.100	26.789,00	1.780.655.105.000
2023	3.633.200	33.742,00	1.441.149.991.000
2024	3.724.300	29.407,00	1.455.271.027.000

Sumber Diolah Oleh Peneliti (Bps Prov Jambi), 2025

Selama periode 2015–2019, jumlah penduduk Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2015 sebesar 3.402.052 jiwa. Tahun 2019 sebesar 3.624.579 jiwa. Ini menunjukkan pertumbuhan sekitar 6,5% dalam lima tahun, yang mencerminkan adanya perkembangan demografis yang stabil. Tahun 2015 sebesar 3.402.052 jiwa dan Tahun 2019 sebesar 3.624.579 jiwa. Menunjukkan bahwa pertumbuhan sekitar 6,5% dalam lima tahun, yang mencerminkan adanya perkembangan demografis yang stabil. Jumlah industri juga mengalami peningkatan signifikan Tahun 2015 sebesar 17.134 industri dan Tahun 2019 sebesar 21.279 industri. Peningkatan ini sebesar 24,2%, menunjukkan adanya perkembangan sektor usaha/ekonomi yang cukup pesat di Provinsi Jambi. Namun, penerimaan pajak daerah justru tidak menunjukkan tren naik yang konsisten. Berikut datanya (dalam ribu rupiah) Tahun 2015 sebesar 1.241.237.022 dan Tahun 2016 sebesar turun ke 1.192.291.685. Tahun 2017 sebesar naik

tajam ke 1.580.533.417, Tahun 2018 turun sebesar 1.494.530.066 , Tahun 2019 turun lagi sebesar 1.345.106.684.

Meskipun jumlah penduduk dan industri terus naik, penerimaan pajak daerah mengalami fluktuasi dan bahkan tren menurun setelah 2017. Hal ini dapat mengindikasikan adanya Ketidak efektifan dalam pemungutan pajak, Penurunan kepatuhan pajak, Perubahan kebijakan fiskal Atau kondisi ekonomi makro yang mempengaruhi daya bayar masyarakat/industri.

Pengaruh Jumlah Penduduk dan Jumlah Industri terhadap Penerimaan Pajak Daerah Provinsi Jambi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menilai pengaruh jumlah penduduk dan jumlah industri terhadap penerimaan pajak daerah di Provinsi Jambi. Sebelum melakukan regresi, data terlebih dahulu diuji melalui asumsi klasik guna memastikan kelayakan model. Uji tersebut meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, yang bertujuan memastikan model regresi bebas dari masalah statistik yang dapat memengaruhi validitas hasil. Hasil pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan SPSS. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi (*Asymptotic Significance 2-tailed*) pada tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi residual sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini diperkuat oleh *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, di mana titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik harus bebas dari korelasi tinggi antarvariabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan meninjau nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), di mana tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10,00$ menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa baik variabel Jumlah Penduduk (X_1) maupun Jumlah Industri (X_2) memiliki nilai tolerance 0,808 dan VIF 1,238, sehingga seluruh variabel independen dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b									
				Change Statistics					
		Adjusted R	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	Durbin Watson
Model	R	R Square							

1	.914 ^a	.835	.788	68.225	.835	17.680	2	7	.002	2.115
---	-------------------	------	------	--------	------	--------	---	---	------	-------

a. Predictors: (Constant), Jumlah Industri, Jumlah Penduduk

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Daerah

Berdasarkan uji Durbin-Watson (DW) untuk mendeteksi autokorelasi, keputusan diambil dengan membandingkan nilai DW terhadap batas bawah (dL) dan batas atas (dU) pada tingkat signifikansi 5%. Dengan jumlah sampel (n) dan variabel independen (k = 3), diperoleh dL = 0,6972, dU = 1,6413, dan 4 – dU = 2,3587. Nilai DW estimasi sebesar 2,115 berada di antara dL dan 4 – dU (0,6972 < 2,115 < 2,3587), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y, baik di atas maupun di bawahnya. Pola sebaran ini menandakan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS yang disajikan pada Tabel 6, pengaruh jumlah penduduk dan jumlah industri terhadap penerimaan pajak daerah di Provinsi Jambi pada periode 2015–2024 dapat direpresentasikan melalui persamaan regresi berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	16724.130	10977.531		1.523	.171		
	Jumlah Penduduk	-.34.478	17.458	-.338	-1.975	.089	.808	1.238
	Jumlah Industri	15.757	2.667	1.010	5.907	.001	.808	1.238

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Daerah

Persamaan regresi pada Tabel 4 diatas ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 16724.130 - 34.478X_1 + 15.757X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda, interpretasi masing-masing variabel dilakukan sebagai berikut:

- Diketahui konstanta nilainya sebesar 16724.130 berarti bahwa jika variable X (Jumlah Penduduk (x^1), Jumlah Industri (x^2), dianggap konstan atau tidak ada atau nol maka Penerimaan Pajak Daerah (Ribu Rupiah) di Provinsi Jambi mengalami peningkatan dengan nilainya sebesar 16724.130.

- b. Diketahui koefisien Jumlah Penduduk (x^1), nilainya sebesar -34.478 artinya jika variable (x^1) naik 1 persen dan variable Jumlah Industri (x^2), dianggap konstan atau tidak ada atau nol maka Penerimaan Pajak Daerah (Ribuan Rupiah) di Provinsi Jambi mengalami penurunan nilainya sebesar 34.478.
- c. Diketahui koefisien Jumlah Industri (x^2) nilainya sebesar 15.757 artinya jika variable (x^2) naik 1% dan variable Jumlah Penduduk (x^1) dianggap konstan atau tidak ada atau nol maka Penerimaan Pajak Daerah (Ribuan Rupiah) di Provinsi Jambi mengalami peningkatan nilainya sebesar 15.757.

1. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b										
					Change Statistics					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin Waston	
1	.914 ^a	.835	68.225	.835	17.680	2	7	.002	2.115	

a. Predictors: (Constant), Jumlah Industri, Jumlah Penduduk
b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Daerah

Berdasarkan Tabel 5, nilai R² sebesar 0,835 menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Jumlah Penduduk (X₁) dan Jumlah Industri (X₂), mampu menjelaskan 83,5% variasi pada variabel dependen, yaitu Penerimaan Pajak Daerah (Y). Sisanya, sebesar 16,5%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Uji Hipotesis

Uji F Simultan

Setelah dilakukan pengolahan data berjenis uji F simultan didapat hasil pada Tabel 6. sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	164587.491	2	82293.746	17.680	.002 ^b
	Residual	32582.909	7	4654.701		
	Total	197170.400	9			

Sebelum menyajikan hasil, nilai F tabel ditentukan dengan rumus $n - k - 1$, di mana n adalah jumlah sampel (tahun) dan k jumlah variabel independen, menghasilkan F tabel sebesar 4,74. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan F hitung $17,680 > 4,74$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk (X₁) dan Jumlah Industri (X₂) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak

Daerah Provinsi Jambi (Y). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Uji t Parsial

Setelah dilakukannya pengolahan data, hasil uji t Parsial dapat dilihat pada Tabel 7. sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji t Parsial

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1	(Constant)	16724.130	10977.531		1.523	.171	
	Jumlah Penduduk	-34.478	17.458	-.338	-1.975	.089	.808
	Jumlah Industri	15.757	2.667	1.010	5.907	.001	.808

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Daerah

Sebelum menguraikan hasil, nilai t tabel ditentukan dengan rumus $n - k - 1$, di mana n adalah jumlah tahun pengamatan dan k adalah jumlah variabel independen, menghasilkan t tabel sebesar 2,200. Hasil uji t parsial melalui SPSS menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk (X_1) memiliki t hitung sebesar $-1,975 < 2,200$ dengan signifikansi $0,089 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah pada periode 2015–2024.

Sebaliknya, variabel Jumlah Industri (X_2) memiliki t hitung sebesar $5,907 > 2,200$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, Jumlah Industri berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah pada periode 2015–2024

Jumlah Penduduk dan Jumlah Industri terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Provinsi Jambi Tahun 2015–2024

Hasil uji F menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan jumlah industri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah di Provinsi Jambi, sehingga mendukung hipotesis penelitian. Faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pajak daerah mencakup jumlah penduduk, jumlah unit usaha atau industri, nilai transaksi ekonomi, serta efektivitas pengelolaan dan pengawasan pajak selama periode 2015–2024. Temuan ini sejalan dengan Rodiah (2019), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh faktor demografis dan sektor industri. Dengan demikian, jumlah penduduk dan jumlah industri secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan pajak daerah di Provinsi Jambi.

Jumlah Penduduk terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Provinsi Jambi Tahun 2015–2024

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah, sehingga temuan ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh jumlah penduduk terhadap penerimaan pajak. Meskipun jumlah penduduk di Provinsi Jambi meningkat setiap tahun selama periode 2015–2024, pada dua tahun terakhir pertumbuhan tersebut tidak diikuti oleh peningkatan penerimaan pajak.

Menurut (Sari, W. P., Nurjanah, R., & Hardiani, 2024) peningkatan jumlah penduduk yang signifikan berpotensi menimbulkan masalah akibat ketidakseimbangan antara daya dukung lingkungan dan kemampuan adaptasi masyarakat. Hal ini diperburuk oleh kondisi perekonomian daerah yang belum stabil pasca pandemi COVID-19, sehingga menurunkan daya beli dan aktivitas ekonomi masyarakat.

Penurunan tersebut berdampak pada berkurangnya jumlah objek pajak aktif. Artinya, meskipun jumlah penduduk meningkat, tidak semua memberikan kontribusi terhadap penerimaan pajak daerah, sehingga sektor pajak tidak menunjukkan kenaikan signifikan. Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBD menekankan bahwa tingginya pertumbuhan penduduk tidak secara otomatis meningkatkan penerimaan pajak, terutama jika tidak diiringi dengan kualitas penduduk yang produktif. Apabila sebagian besar penduduk masih tergolong non-produktif atau belum memiliki pekerjaan, dampaknya terhadap penerimaan pajak daerah tetap rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rodiah (2019), yang menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak selalu berdampak signifikan pada penerimaan pajak, terutama jika tidak diikuti oleh perkembangan sektor ekonomi dan peningkatan kapasitas masyarakat sebagai wajib pajak.

Jumlah Industri terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Provinsi Jambi Tahun 2015–2024

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel jumlah industri memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah di Provinsi Jambi. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa jumlah industri berkontribusi pada peningkatan penerimaan pajak daerah. Selama periode 2015–2024, jumlah industri di Provinsi Jambi menunjukkan tren peningkatan meskipun mengalami fluktuasi. Pertumbuhan sektor industri ini juga menghasilkan berbagai objek pajak baru, seperti pajak bumi dan bangunan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, serta retribusi usaha lainnya, yang secara keseluruhan memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan pajak daerah (Peraturan Daerah Provinsi Jambi, 2024).

Menurut (Julianto, F. T., & Suparno, 2016), sektor industri memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Aktivitas produksi dan konsumsi yang dilakukan industri tidak hanya menciptakan nilai tambah ekonomi, tetapi juga memperluas basis pajak. Oleh karena itu, secara parsial, jumlah industri terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah di Provinsi Jambi.

Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan, sementara jumlah industri terbukti berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah di Provinsi Jambi. Temuan tersebut memberikan beberapa implikasi kebijakan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah daerah, antara lain:

- a. Fokus Peningkatan Sektor Industri, pemerintah daerah perlu memprioritaskan pengembangan sektor industri karena sektor ini terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan pajak daerah. Langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain pemberian insentif kepada pelaku industri, penyederhanaan prosedur perizinan usaha, serta penyediaan infrastruktur pendukung untuk menunjang kegiatan industri.
- b. Optimalisasi Pendataan dan Pengawasan Pajak Industri, diperlukan sistem pendataan industri yang akurat dan real-time agar seluruh unit usaha terdaftar sebagai wajib pajak aktif. Selain itu, pengawasan dan penguatan kapasitas aparat pajak daerah perlu ditingkatkan untuk menghindari kebocoran potensi penerimaan pajak dari sektor industri.
- c. Peningkatan Kualitas Penduduk sebagai Objek Pajak, meskipun jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah, pemerintah daerah perlu mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, dan penciptaan lapangan kerja, sehingga masyarakat menjadi subjek pajak yang lebih produktif.
- d. Diversifikasi Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), pemerintah Provinsi Jambi sebaiknya melakukan diversifikasi basis pajak untuk memperkuat dan menstabilkan penerimaan PAD, tidak hanya bergantung pada jumlah penduduk atau sektor industri besar, tetapi juga mulai menggarap sektor UMKM, pariwisata, dan ekonomi kreatif sebagai sumber pajak alternatif.
- e. Evaluasi Kebijakan Fiskal Daerah, berdasarkan hasil penelitian ini, pemerintah perlu melakukan evaluasi berkala terhadap kebijakan fiskal yang telah dijalankan, terutama dalam hal penetapan tarif pajak, mekanisme pemungutan, serta efektivitas sistem pelaporan pajak yang digunakan saat ini.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan jumlah industri terhadap penerimaan pajak daerah di Provinsi Jambi pada periode 2015–2024. Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah penduduk, yang mendorong konsumsi dan aktivitas ekonomi, serta pertumbuhan sektor industri, yang memperluas basis pajak, berkontribusi nyata terhadap peningkatan penerimaan pajak daerah. Dengan demikian, faktor demografis dan perkembangan industri dapat dianggap sebagai determinan utama dalam menjelaskan fluktuasi penerimaan pajak daerah di Provinsi Jambi selama periode penelitian.

Secara parsial, jumlah penduduk memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan penerimaan pajak daerah. Demikian pula, jumlah industri berpengaruh positif

secara parsial, menunjukkan bahwa pertumbuhan unit usaha industri memberikan kontribusi signifikan, baik secara langsung melalui pajak badan maupun secara tidak langsung melalui penciptaan nilai tambah ekonomi. Berdasarkan temuan ini, pemerintah daerah disarankan untuk mengoptimalkan potensi fiskal dengan meningkatkan kualitas pengelolaan pajak dan pemberdayaan sektor industri, seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk.

Daftar Pustaka

- Ahmad Soleh. (2012). Analisis Pajak Hotel di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal development*, 4(1), 1–10.
- Arifin, M., Rofik, M., & Andrianingsih, V. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Industri Dan Pdrb Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Di Kabupaten Sumenep Tahun 2006 – 2011. *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 8(1), 39–48. <https://doi.org/10.24929/feb.v8i1.467>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Penerimaan Pajak Daerah Provinsi Jambi (Ribu Rupiah) 2025*. Badan Pusat Statistik.
- Julianto, F. T., & Suparno, S. (2016). Analisis pengaruh jumlah industri besar dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis. Semantic Scholar*, 2(1), 229–256.
- Lestari, P. D. A. (2017). Analisis Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Langkat. *Universitas Medan Area*. <https://share.google/nrRe2oRZm0uhaWbPl>
- Mongdong, C. M., Masinambow, V. A. J., Tumangkeng, S., & Samratulangi, U. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk dan Infrastruktur Terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Kota Tomohon. *Akuntansi Dan Pembangunan*, 18(5), 198–209.
- Peraturan Daerah Provinsi Jambi. (2024). *Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2024 tentang Pajak dan Retribusi Daerah. Jambi: Pemprov Jambi*. BPK RI.
- Rahayu, Y. (2018). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia, PDRB per kapita, dan jumlah pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business. Journal of Economics and Business*, 2(1), 165–174.
- Rahmatullah, & Inanna. (2023). *Pembangunan Ekonomi Daerah; Suatu Kajian Teoritis dan Empiris Sektor Unggulan*. <https://share.google/UcjKlYnnzmuHhMdUB>
- Sari, W. P., Nurjanah, R., & Hardiani, H. (2024). Analisis kontribusi pajak reklame di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika. Journal Unja*, 19(1), 22–34.